

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum

a. Sejarah Berdirinya Dan Perkembangannya

Sekolah Dasar Nasima berdiri pada tahun 1995 tepatnya pada tanggal 1 Juli 1995 oleh H. Yusuf Nafi'. Berada di Jalan Pusponjolo selatan No.53 kelurahan Bojong salaman kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. SD Nasima berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nasima dengan nomor induk sekolah 106100 dan nomor statistik sekolah 102030114070, dan memiliki luas tanah dan bangunan 2900m².⁷⁸ Kata 'NASIMA' merupakan akronim dari nasionalis dan agamis. Perpaduan antara agama dan nasionalis sudah dapat tergambar pada penampilan fisiknya. Bangunan SD Nasima didominasi warna merah putih, selain itu di setiap ruangan di beri nama daerah yang ada di Indonesia, agar peserta didik mengenal daerah-daerah secara lebih lengkap. Sedangkan untuk agama dapat dilihat

⁷⁸ Dokumentasi SD Nasima Kota Semarang diambil pada tanggal 5 Oktober 2016

dari tulisan Arab yang ada di setiap ruang kelas dan sudut jalan.

Sistem pembelajaran di SD Nasima menggunakan Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan 5 program Nasima antara lain pembinaan akhlak (agama), wawasan kebangsaan (nasionalisme), multilingual, penguasaan teknologi informasi (TI), dan eksplorasi lingkungan. SD Nasima menerapkan sistem pembelajaran *full day school* (6.50-15.30 WIB) pada hari senin-jum'at.⁷⁹ Artinya, proses pembelajaran di SD Nasima berlangsung sehari penuh dari pagi sampai sore hari.

Pada awal berdirinya, YPI Nasima hanya mendirikan TK hanya satu kelas dengan 19 anak. Setahun kemudian, mulai tahun pelajaran 1995/1996 YPI Nasima membuka SD Nasima sebagai kelanjutan belajar lulusan pertama TK Nasima. Dua paralel kelas I dengan jumlah total 50 anak memulai jalan proses pendidikan SD Nasima. Belum genap tiga tahun berdiri, YPI Nasima mendapat amanah dari Yayasan Budasiswa yang letaknya bersebelahan dengan SD Nasima untuk meneruskan penyelenggaraan sekolah yang didirikannya. Dengan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Muhson, S.Pd pada tanggal 11 Oktober 2016

adanya hal tersebut maka SD Nasima memiliki siswa lengkap dari kelas I-VI.

Kemajuan YPI Nasima berkembang secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan pemerintah. SD Nasima mendapatkan nilai amat baik oleh Badan Akreditasi Sekolah dengan teakreditasi A(Amat baik). Sertifikat ISO juga telah digenggam oleh SD Nasima mulai tahun 2011.⁸⁰

b. Visi Misi SD Nasima

Visi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin diraih oleh sebuah lembaga pendidikan. Dengan ditetapkannya tujuan tersebut maka seluruh komponen lembaga akan diarahkan ke arah tujuan tersebut. Begitupun dengan SD Nasima yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Islam Nasima memiliki visi dan misi yang berkesinambungan. Adapun yang menjadi visi dan misi SD Nasima adalah “Membimbing Insan Indonesia Berilmu Dan Berakhlak Al-Karimah”, sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- 2) Menciptakan “lokomotif-lokomotif” baru menuju Indonesia Raya

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Muhson, S.Pd pada tanggal 11 Oktober 2016

3) Mewujudkan kesejahteraan bersama⁸¹

c. Struktur Organisasi SD NASIMA

Struktur organisasi di SDNasima merupakan salah satu sarana untuk untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuannya, maka srtuktur organisasi yang diterapkan di SD Nasima adalah tipe organisasi fungsional, dimana pembagian hak dan kewajiban di dasarkan fungsi yang diemban oleh unit kerja dan terbatas pada tugas-tugas yang memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu personal yang diangkat dan menerima wewenang adalah mereka yang mempunyai keahlian di bidangnya.

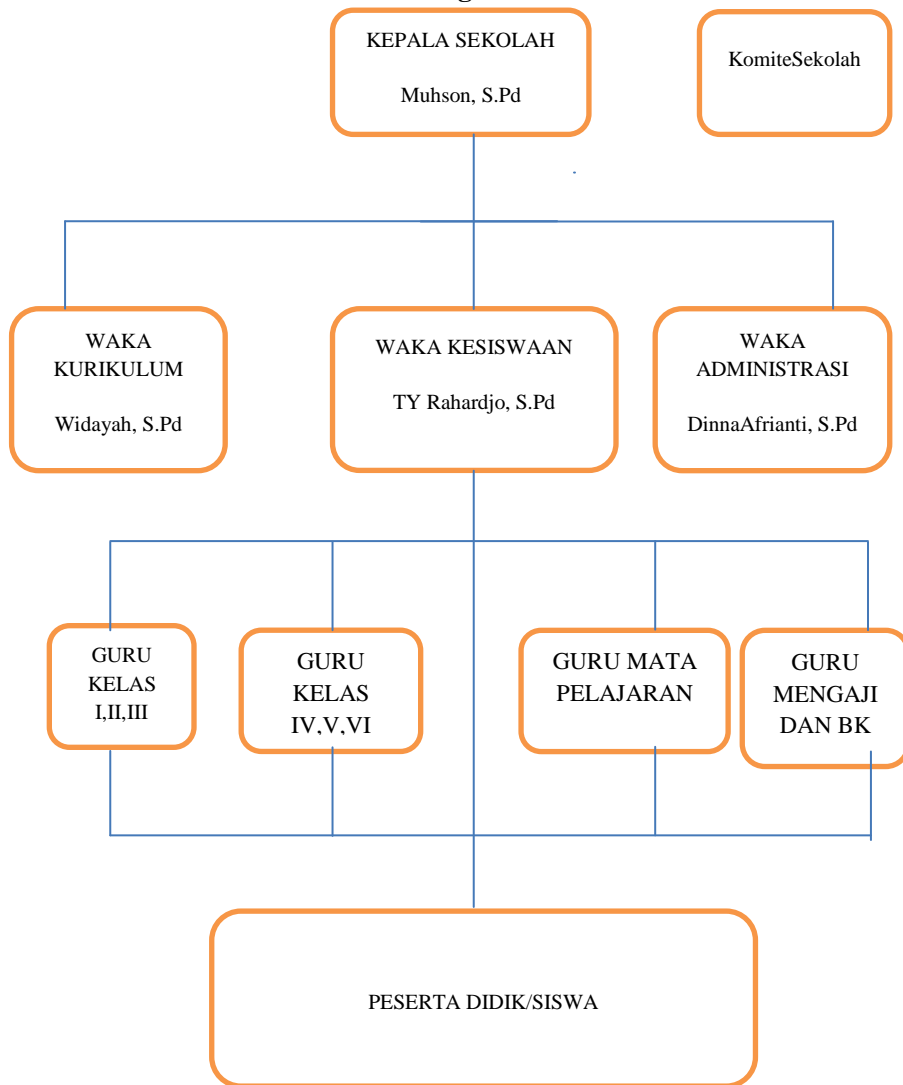
Struktur organisasi di SD Nasima dimaksudkan untuk membagi tugas dalam rangka mengefektifkan tugas dan memaksimalkan pelayanan kepada siswa sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai. Dengan struktur ini maka fungsi dan keberadaan kepala sekolah lebih tertumpu pada aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Susunan organisasi ini merupakan pembagian kerja sesuai dengan kapasitas kemampuan

⁸¹Dokumentasi SD Nasima Kota Semarang, diambil pada tanggal 5Oktober 2016

atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru yang diberi jabatan sehingga bisa bekerja sesuai dengan keahliannya, diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan

Keorganisasian SD Nasima terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang administrasi, guru kelas, guru mata pelajaran, guru mengaji, koordinator ekstra dan Lab, dan staff& karyawan. Unsur tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya lihat bagan struktur organisasi SD Nasima Kota Semarang.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SD Nasima



Keterangan: - - - - - = garis koordinasi

———— = garis komando

d. Keadaan pendidik, tenaga pendidik Dan Peserta Didik

1) Keadaan pendidik dan tenaga pendidik

Demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Nasima maka sumber daya pendidik sangat berperan penting, SD Nasima memiliki tenaga pendidikan tingkat sarjana mencapai 90% sedangkan lainnya lulusan diploma dan SMA. SD Nasima memiliki guru kelas yang berkantor di dalam kelas, guru bidang studi dan guru mengaji. Guru kelas mengampu lima mata pelajaran, antara lain matematika, bahasa Indonesia, ppkn, ips, dan ipa. Kemudian guru mata pelajaran terdiri dari guru penjasorkes, SBK, PAI, bahasa Inggris. Sedangkan guru mengaji tugasnya hanya membimbing siswa untuk mengaji, guru mengaji di SD Nasima semuanya hafidz-hafidzah⁸². Untuk mengetahui keadaan guru, karyawan SD Nasima Kota Semarang dapat dilihat di lampiran (tabel 4.2)

2) Keadaan Peserta Didik

a) Jumlah siswa di SD Nasima pada tahun pelajaran 2016/2017

⁸² Wawancara dengan Ibu Widayah, S.Pd pada tanggal 22 Oktober 2016

Jumlah siswa di SD Nasima pada tahun 2016 / 2017 terdiri dari 4 rombel setiap kelasnya, semua berjumlah 24 rombel yaitu kelas I ada 4 rombel, kelas II ada 4 rombel, kelas III ada 4 rombel, kelas IV ada 4 rombel, kelas V ada 4 rombel, dan kelas VI ada 4 rombel. Secara rinci dapat diterangkan sebagai berikut:

4.3 Jumlah siswa tahun pelajaran 2016/2017

SD Nasima

No	NamaKelas	JumlahSiswa
1	Kelas I A, kelas IB, kelas IC, kelas ID	Jumlahsiswa 95 anak
2.	Kelas II A, kelas IIB, kelas IIC, kelas IID	Jumlahsiswa 93 anak
3.	Kelas III A, kelas IIIB, kelas IIIC, kelas IIID	Jumlahsiswa 90 anak
4.	Kelas IV A, kelas IVB, kelas IVC, kelas IV D	Jumlahsiswa 103 anak
5.	Kelas IV A, kelas IVB, kelas IVC, kelas IV D	Jumlahsiswa 105 anak

6.	Kelas IV A, kelas IVB, kelas IVC, kelas IV D	Jumlahsiswa 100 anak
----	--	----------------------

Dari rincian jumlah siswa di atas, jumlah seluruh siswa di SD Nasima adalah 586 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 301 laki-laki dan 285 perempuan. Pada saat ini dengan jumlah siswa 505 anak, dan dengan guru- guru yang ada 55 guru, maka SD Nasima dalam melaksanakan proses belajar mengajar relatif mudah dan berjalan dengan lancar.

b) Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SD Nasima Tahun Pelajaran 2016/2017

SD Nasima telah memperoleh berbagai macam kejuaraan baik tingkat kecamatan ataupun tingkat kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran (tabel 4.4)

e. Sarana dan Prasarana

Demi menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di SD Nasima, maka disediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut⁸³:

Tabel 4.5 Sarana dan prasarana SD Nasima

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Kantor guru	1
2.	Tata Usaha	1
3.	R. Serbaguna	1
4.	Ruang kelas	24
5.	Perpustakaan	1
6.	R. gudang	1
7.	R. bimbingan dan konseling	1
8.	R. Gugus/KKG	1
9.	R. Klinik kesehatan	1
10.	R. Laboratorium	4
11.	R.Kesenian	1
12.	Koperasi	1
13.	MCK	14

f. Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan

⁸³ Hasil Observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 25 Oktober 2016

kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik .

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti perbedaan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. SD Nasima juga memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SD Nasima dapat dilihat di lampiran (tabel 4.6)

2. Deskripsi Penelitian

a. Perencanaan Pendidikan Akhlak

Perencanaan merupakan persiapan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan dan dengan cara yang terbaik. Dalam manajemen perencanaan merupakan seperangkat program yang berisi ketentuan dan pedoman yang digunakan dalam melaksanakan manajemen. Dalam hal ini adalah pelaksanaan pendidikan akhlak siswa.

Pembinaan akhlak al karimah siswa adalah program yang menjadi salah satu ciri di SD Nasima. Program tersebut terwujud dalam berbagai kegiatan mengarah pada peningkatan kualitas iman dan takwa guna menjadikan peserta didik mempunyai *akhlaqul karimah*. Adapun perencanaan program pendidikan *akhlaqul karimah* tertuang di dalam visi misi sekolah . Visi dan misi SD Nasima adalah “Membimbing Insan Indonesia Berilmu Dan Berakhlak Al-Karimah”, sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- 2) Menciptakan “lokomotif-lokomotif” baru menuju Indonesia Raya
- 3) Mewujudkan kesejahteraan bersama⁸⁴

Sekolah merencanakan program pendidikan akhlak siswa melalui berbagai macam kegiatan baik melalui kegiatan intrakurikuler, program rutin harian nmaupun program insidental. Perencanaan dilakukan dengan membuat RPP yang bermuatan budi pekerti siswa yang berlandaskan nilai Islam yang disusun oleh guru kelas ataupun guru mata pelajaran. Muatan budi

⁸⁴Dokumentasi SD Nasima Kota Semarang, diambil pada tanggal 5 Oktober 2016

pekerti yang berlandaskan nilai-nilai Islam inilah yang ditekankan dalam rencana program pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler tersebut sehingga diharapkan mampu membentuk akhlak yang baik. Sekolah juga merencanakan program pendidikan akhlaksiswa melalui kegiatan rutin. Kegiatan rutin ini juga memuat nilai-nilai ajaran Islam yang mana diharapkan mampu membuat peserta didik berakhlak karimah. Selain itu juga ada kegiatan insidental, yaitu kegiatan yang dilakukan hanya pada waktu tertentu, tidak secara rutin misalnya pesantren kilat.

b. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

1) Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama dari pendidikan akhlak adalah pembentukan akhlak yang baik bagi peserta didik sehingga nantinya peserta didik bukan hanya pandai secara intelektual tetapi juga pandai dalam bersikap. Tujuan di atas selaras dengan tujuan pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸⁵ Undang undang tersebut mengisyaratkan bahwa fungsi dari tujuan pendidikan adalah sebagai usaha mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia baik secara jasmani maupun rohani.

2) Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh lembaga pendidikan. Prosedur pelaksanaan pendidikan akhlak berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti.

- a) Integrasi nilai-nilai Iman dan Takwa dalam visi misi dan dalam kegiatan harian.
 - (1) Visi misi sekolah dasar Nasima

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muhson, S.Pd pada tanggal 11 Oktober 2016

Visi sekolah dasar Nasima Kota Semarang “Membimbing Insan Indonesia Berilmu Dan Berakhlak Al-Karimah” sedangkan Misi sekolah dasar Nasima Kota Semarang antara lain: Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, Menciptakan “lokomotif-lokomotif” baru menuju Indonesia Raya, Mewujudkan kesejahteraan bersama⁸⁶

(2) Proses Pembelajaran

Sekolah Dasar Nasima memiliki proses pembelajaran yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah yang lain. Sekolah dasar Nasima memiliki program yang khas sebagai upaya dalam rangka pembentukan *akhlaqul karimah*, sekolah menerapkan beberapa kegiatan diantaranya:

- (a) Rutinitas penyambutan peserta didik diantaranya yaitu Penyambutan peserta didik oleh guru piket ataupun karyawan dan siswa piket, Membiasakan peserta didik untuk

⁸⁶Dokumentasi SD Nasima Kota Semarang, diambil pada tanggal 5 Oktober 2016

senyum salam dan sapa, Pengecekan atribut seragam, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.⁸⁷

(b) Rutinitas Pagi

Rutinitas pagi di sekolah dasar Nasima dimulai dari Sholat duha, mujahadah asmaul husna, menghafal doa harian, surat pendek dan hadits pendek, berbaris sebelum memasuki kelas dan mengucapkan ikrar siswa yang dipimpin oleh ketua kelas ataupun regu piket kelas. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan hormat bendera, kemudian curah ekspresi (WIFLE – what I feel like expression), dan dilanjutkan kegiatan belajar mengajar.

(c) Rutinitas Siang

Sebelum melaksanakan sholat dhur peserta didik makan terlebih dahulu, yang mana makanannya telah disediakan oleh pihak sekolah.

⁸⁷ Hasil observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 12 Oktober 2016

Hal ini dilakukan agar anak mensyukuri dan menghargai semua yang disediakan, efisiensi waktu ishoma, dan memaksimalkan pemantauan anak pada kegiatan ishoma. Sekolah ini tidak membuka kantin hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik hidup teratur dan tidak konsumtif. Ketika makan siang peserta didik dibiasakan untuk makan dan minum sesuai etika Islami (mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah, duduk, memberesi tempat makan, dan membuang sampah).Kegiatan berlanjut dengan sholat sunnah ba'diyah dan qobliyah dan sholat dhur berjama'ah bagi seluruh warga SD Nasima. Kemudian setelah selesai sholat dilanjutkan dengan istighosah bersama yang terdiri dari membaca wirid, asmaul husna, sholawat nariyah dan dilanjutkan

dengan do'a.,kemudian dilanjut KBM.⁸⁸

(d) Rutinitas sore

Rutinitas sore hari antara lain: menyanyikan salah satu lagu nasional, berdoa tutup majlis (Al-Ashr-Doa keluar kelas-doa naik kendaraan), merapikan meja kursi, bersalaman dengan bapak/ibu guru untuk menuju tempat sholat, wdhu, sholat sunnah qabliya, sholat ashar berjamaah,dzikir dan kemudian pulang kerumah masing masing.⁸⁹

b) Integrasi nilai iman dan takwa dalam mata pelajaran

Penanaman *akhaqul karimah* menjadi tanggung jawab semua pendidik. Semua mata pelajaran akan terintegrasi dengan nilai nilai *akhlaqul karimah*. Sebagai contoh adalah mata pelajaran IPA, melalui

⁸⁸ Hasil Observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2016

⁸⁹ Hasil Observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2016

terintegrasi mata pelajaran IPA maka diharapkan peserta didik lebih mencintai dan menghargai lingkungan serta dapat memanfaatkannya dengan baik. Selain itu peserta didik juga diharapkan untuk lebih memahami betapa agungnya Allah dalam penciptaan alam semesta beserta isinya.

Sekolah dasar Nasima telah mengintegrasikannya dalam rangka pendidikan akhlak. Di dalam kegiatan belajar mengajar pendidik lebih memahami karakter siswa siswinya sehingga akan lebih mudah untuk mengenali dan memberikan penanam nilai pendidikan akhlak. Sebagai contoh pendidik akan mengingatkan peserta didik cara berpakaian, bertingkah laku, berbicara yang bertujuan untuk peningkatan *akhaqul karimah*.⁹⁰

c) Pembentukan budaya sekolah

(1) Budaya cinta tanah air

Nasima yang merupakan akronim dari Nasional dan agama jelas

⁹⁰Hasil Observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2016

menerapkannya dalam sekolah, apalagi Nasima tercatat sebagai sekolah yang mewakili Jawa Tengah sebagai sekolah berkarakter kebangsaan. Sebagai bentuk penanaman rasa cinta tanah air di setiap ruangan ataupun kelas diberi nama kota dan kabupaten di seluruh Indonesia yang dilengkapi display wawasan kebangsaan agar peserta didik lebih mengenal tanah air Indonesia. Kemudian, bangunan fisik Nasima juga didominasi oleh warna merah dan putih sebagai simbol warna bendera kebangsaan sehingga peserta didik bisa lebih mencintai bendera Indonesia sebagai simbol negara. Selain itu, Nasima juga melaksanakan kegiatan rutin untuk menanamkan budaya cinta tanah air kepada peserta didik yang dikembangkan melalui rutinitas sekolah Nasima seperti hormat bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, lagu lagu Nasional dan lagu daerah setiap hari. Budaya cinta tanah air di Nasima juga dituangkan dalam bentuk ekstrakurikuler seperti Paskibra,

tarian tradisional, angklung, membatik dan pencak silat. Ini semua dapat menanamkan budaya cinta tanah air kepada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih mencintai tanah air Indonesia.⁹¹

(2) Budaya religius

Budaya religius ini dikembangkan melalui rutinitas sekolah Nasima, seperti melafalkan asmaul husna, surat surat pendek, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, dan sholat sunnah ataupun berjama'ah.⁹²Perayaan hari besar agama Islam juga menjadi budaya religius sekolah dasar Nasima Kota Semarang. Selain itu budaya religius juga dikembangkan melalui kegiatan bersama orangtua murid ataupun masyarakat seperti khataman Qur'an, khitanan massal, pengajian rutin dan bazar amal.

⁹¹Hasil Observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2016

⁹²Hasil Observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2016

(3) Budaya santun

Budaya santun diterapkan di sekolah Nasima melalui:

(a) Pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru dan teman

➤ Peserta didik mengucapkan salam sambil berjabat tangan saat memasuki halaman sekolah kepada pendidik ataupun tenaga kependidikan di pintu gerbang sekolah.

➤ Pendidik dan tenaga kependidikan membalas salam (sebagai fasilitator) atau mengucapkan salam terlebih dahulu saat berjabat tangan apabila peserta didik belum mengucapkan salam (sebagai teladan)⁹³

⁹³Hasil Observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2016

- (b) Kegiatan makan bersama (adab makan)

Kegiatan ini menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki oleh sekolah dasar Nasima. Baik peserta didik, pendidik ataupun tenaga kependidikan diwajibkan untuk makan bersama. Ketika waktu makan siang tiba maka seluruh warga sekolah melakukan makan bersama di ruang makan. Dengan kegiatan catering sekolah ini diharapkan anak akan mensyukuri dan menghargai semua yang sudah disediakan, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, pendidik ataupun peserta didik, dan membiasakan adab makan sesuai aturan Islami.⁹⁴

- (c) Pembiasaan berpakaian rapi dan menutup aurat

⁹⁴Hasil Observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2016

Sekolah dasar nasima mewajibkan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan untuk berpakaian sesuai aturan pemakaian seragam yang berlaku di sekolah dasar Nasima. Pakaian seragam ataupun bukan yang dikenakan saat berada di lingkungan sekolah harus berpakaian rapi dan menutup aurat sesuai syariat semisal: memakai kerudung yang tidak transpara dan tidak ketat.⁹⁵

- (d) Pembiasaan berbicara sopan di lingkungan sekolah

Pembiasaan berbicara sopan di lingkungan sekolah tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi juga diterapkan kepada pendidik dan tenaga kependidikan sebagai tauladan peserta didik, seperti berbicara dengan sopan, tidak berteriak, mengangkat tangan

⁹⁵Hasil wawancara dengan bapak Muhson, S.Pd. pada tanggal 11 Oktober 2016

apabila ingin bertanya dan mendengarkan orang lain yang sedang mengajak berbicara.⁹⁶

(4) Budaya bersih, baik secara fisik ataupun hati

Budaya bersih di sekolah Nasima dikembangkan melalui

- (a) Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kelas dan sekolah.
- (b) Menjaga kebersihan dan keraapian diri pribadi
- (c) Larangan jajan di sekolah
- (d) WIFLE (What I Feel Expression)
- (e) Victim box dan Victor box⁹⁷

(5) Budaya kerjasama

Budaya kerjasama ini dikembangkan pada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan dikembangkan pada seluruh stake holder. Budaya kerjasama yang dikembangkan pada peserta didik

⁹⁶Hasil Observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2016

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Musiyono, S.Pd,I pada tanggal 20 Oktober 2016

dilakukan terintegrasi dalam kegiatan rutinitas, seperti pembentukan regu piket kegiatan belajar mengajar, seperti penggunaan metode diskusi atau kerja kelompok dan pembentukan organisasi siswa, seperti regu dokter kecil dan polisi keamanan sekolah.

Budaya kerja sama yang dikembangkan pada guru dan karyawan seperti, kelompok piket guru, kelompok kerja guru, dan pembentukan panitia kegiatan. Sedangkan budaya kerjasama yang dikembangkan pada stake holder, contohnya khitan Nasima dan wisuda purna siswa. Kepanitiaan kegiatan terdiri dari unsur pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan yayasan. Dengan hal tersebut diharapkan pihak-pihak yang terlibat berlatih bekerja sama agar tujuan kegiatan tercapai dengan baik.⁹⁸

⁹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Widayah, S.Pd pada hari senin, 3 Oktober 2016

(6) Budaya peduli

Budaya peduli ini terlihat ketika pendampingan siswa. Guru memposisikan diri sesuai dengan falsafah pendidikan Ki Hajar Dewantoro, yaitu *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tuut wuri handayani*, dimana guru adalah seorang pemimpin apabila berada di depan patut menjadi suri tauladahan, berada di tengah seorang guru dapat menjadi teman atau sahabat, berada di belakang menjadi motivator bagi seluruh kegiatan siswa. Pendampingan ini bukan bertujuan menghambat kemandirian siswa tapi untuk mengawal agar atmosfer di sekolah terkondisikan sebagai pusat belajar yang sesuai dengan visi misi Yayasan Pendidikan Islam Nasima. Maka pendampingan semua kegiatan siswa di sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari profesionalitas guru. Kegiatan pendampingan siswa meliputi: pendampingan rutinitas pagi,

pendampingan makan, pendampingan shalat, pendampingan kegiatan di luar jam sekolah.

(7) Budaya disiplin

Budaya disiplin di sekolah dasar Nasima ini diterapkan dalam semua kegiatan. Penanaman budaya disiplin di sekolah dasar Nasima dapat terlihat ketika para peserta didik berbaris untuk memasuki ataupun keluar ruang kelas dan kegiatan pembiasaan perilaku mulai dari pagi sampai sore hari.⁹⁹

d) Ekstrakurikuler

Ektrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat para peserta didik di luar jam mengajar. Pendidikan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan secara langsung melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler dengan cara menasehati, memberi teladan, memotivasi, memberikan pelajaran atau

⁹⁹Hasil Observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 18 Oktober 2016

materi tentang nilai-nilai ajaran Islam oleh guru pembimbing.

Berdasarkan jenjang waktu pelaksanaan ekstrakurikuler maka terbagi menjadi dua yaitu program kegiatan rutin dan program kegiatan insidental. Program kegiatan rutin tersebut antara lain: futsal, seni tari, band, pramuka, jarimatika, rebana dan sebagainya. Selain program rutinitas dalam pendidikan akhlak, SD Nasima memiliki program insidental. Program tersebut diantaranya: (1) Peringatan hari besar Islam, seperti maulid nabi, tahun baru hijriah, ini lebih diutamakan untuk melakukan suatu kegiatan. Sekolah ini melaksanakan PHBI atau PHBN tepat di hari H nya jadi sekolah tidak meliburkan siswanya. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui hari besar Nasional maupun hari besar Islam. (2) Pesantren ramadhan, dilaksanakan pada bulan ramadhan Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: Motivasi,

Pemberian materi, Sholat malam, Nuzulul quran, Sholat lima waktu dan tadarus.¹⁰⁰

3) Metode Pendidikan Akhlak

Metode dalam pendidikan merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para guru mengenai metode pendidikan akhlak yang digunakan di SD Nasima Kota Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Metode pembiasaan

Metode ini digunakan karena peserta didik yang masih kecil memiliki ingatan yang kuat sehingga mereka akan mudah mengerti dan mengingat terkait dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Metode pembiasaan diterapkan melalui program rutinan seperti sholat berjama'ah, sholat sunnah ba'diyah dan qabliyah, sholat duha, pembacaan asmaul husna, doa sebelum dan setelah pelajaran, wirid setelah selesai

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Musiyono, S.Pd, I pada tanggal 20 Oktober 2016

sholat.¹⁰¹ Pertama kali melakukannya pastinya mereka merasa dipaksa tapi nantinya mereka akan menjadi terbiasa. Pembiasaan harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukannya.

(b) Metode keteladanan

Metode keteladanan dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan terutama guru karena guru yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan contoh terbaik dalam persepsi peserta didik, sehingga segala tindak tanduknya akan ditiru, seperti halnya dalam berbicara, cara berpakaian dan cara bersikap.¹⁰²

(c) Metode ceramah

Metode ini digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi akhlak dengan cara penjelasan langsung. Metode ini diyakini sangat ampuh untuk memberikan cerita cerita

¹⁰¹ Hasil observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2016

¹⁰² Hasil observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2016

terkait dengan akhlak. Didalam metode ini juga mengandung metode nasehat. Peserta didik merasa bahwa nasehat guru adalah hal penting yang harus mereka laksanakan agar memperoleh nilai yang baik. Maka dari itu, diharapkan para guru dapat memberikan nasehat yang baik.¹⁰³

(d) Metode reward and punishment

Bagi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik mereka diberi hadiah oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sedangkan bagi peserta didik yang kurang berakhlakul karimah mereka diberi hukuman. Hukuman disini bukan berupa hukuman fisik namun lebih kepada hukuman yang memberikan pembelajaran. Misalnya jika ada siswa yang melanggar maka akan membaca istighfar, tasbih, ataupun membaca alfatihah.¹⁰⁴

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Di dalam mendidik siswa tidak selalu berjalan mulus, bahkan berbagai hambatan pun

¹⁰³ Hasil observasi pada di SD Nasima Kota Semarang tanggal 12 Oktober 2016

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak Musiyono, S.Pd,I pada tanggal 20 Oktober 2016

muncul mempengaruhi pendidikan akhlak di sekolah. Hambatan yang muncul berasal dari dalam ataupun dari luar. SD Nasima memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan akhlak. Berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi mengenai faktor penunjang dan penghambat pendidikan akhlak maka dapat diperoleh sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung pendidikan akhlak peserta didik

Penerapan *full day school*, dengan begitu maka sekolah dapat melakukan pengawasan lebih panjang. Lingkungan sekolah yang representatif menjadi salah satu faktor pendukung pendidikan akhlak. Wali kelas juga berkantor di kelas, sehingga membuat pendidik mempunyai waktu lebih banyak terhadap pengawasan peserta didik. Kerjasama yang baik antara guru satu dengan yang lainnya, sehingga manakala terjadi pelanggaran tata tertib oleh siswa semua guru wajib mengingatkan. Selain itu adanya komitmen yang kuat dari sekolah dengan berpegang teguh

pada nilai nilai *akhlakul karimah* untuk menjadikan siswa *berakhlakul karimah*.¹⁰⁵

2) Faktor penghambat pendidikan akhlak peserta didik

Faktor penghambat yang ditemukan di dalam pendidikan akhlak SD Nasima adalah hampir sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas, menjadikan mereka menjadi pribadi yang manja. Apapun yang menjadi keinginan mereka terpenuhi bahkan yang bukan menjadi kebutuhan mereka sekalipun.

Faktor lingkungan mempunyai andil yang cukup besar terhadap pendidikan akhlak siswa. Jika di dalam lingkungan tersebut berakhlak baik maka anak akan beakhlak baik tetapi jika akhlak lingkungan tersebut buruk maka besar kemungkinan akhlak anak akan buruk.

Kemajuan pesatnya teknologi dan informasi juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi akhlak siswa. Kemajuan pesatnya teknologi dan informasi membawa dampak positif dan negatif. Teknologi informasi akan berdampak negatif manakala tidak bisa menggunakannya dengan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muhson, S.Pd pada tanggal 11 Oktober 2016

baik begitu sebaliknya. Banyak siswa yang meniru dari apa yang telah dilihat dan didengarnya melalui internet, televisi, majalah tanpa mereka memilah terlebih dahulu mana yang baik dan buruk.¹⁰⁶

d. Evaluasi Pendidikan Akhlak

Kegiatan evaluasi merupakan langkah terakhir di dalam setiap kegiatan. Sekolah memiliki tanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan dalam proses pendidikan akhlak peserta didik, terlebih pendidik pendidik yang ada di sekolah tersebut. Apabila proses pendidikan akhlak telah sesuai dengan apa yang diharapkan maka pendidik harus terus mempertahankan atau lebih meningkatkan. Akan tetapi jika belum sesuai dengan yang diharapkan maka sesegera mungkin untuk melakukan pembenahan terhadap proses pelaksanaan akhlak. Evaluasi pendidikan akhlak merupakan kegiatan mengoreksi hal-hal yang sudah terjadi atau yang sedang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan dengan bapak Musiyono, S.Pd,I pada tanggal 20 Oktober 2016

dicapai sehingga nantinya dapat melakukan perbaikan pembinaan akhlak selanjutnya.

Adapun kegiatan evaluasi di SD Nasima melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, BK, Waka kesiswaan dan kurikulum serta dewan guru. Evaluasi berbentuk rapat yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu terkait kelebihan, kekurangan dan hasil pembinaan yang telah mereka lakukan. Evaluasi juga diadakan secara langsung artinya akhlak siswa apakah sudah nampak baru muncul atau sudah membudaya baik disekolah maupun masyarakatnya. Kemudian controlling yaitu komunikasi dengan orang tua bagaimana mengontrol anak ketika di masyarakat, tidak usah mengajarkan tetapi sudah membudaya di dalam diri anak. Sedangkan evaluasi tertulis berupa catatan anak didalam buku penghubung yang nantinya akan dilaporkan bersamaan dengan laporan hasil akademik. Hal ini dilakukan untuk perbaikan dalam pembinaan akhlak siswa selanjutnya.¹⁰⁷

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan observasi yang telah dilakukan, telah

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak Musiyono, S.Pd,I pada tanggal 20 Oktober 2016

diperoleh data data terkait bagaimana proses pendidikan akhlak yang dilaksanakan di sekolah dasar Nasima Kota Semarang. Adapun proses pendidikan akhlak yang dilaksanakan di sekolah dasar Nasima Kota Semarang antara lain:

1. Pendidikan akhlak yang dilaksanakan di sekolah dasar Nasima Kota Semarang antara lain:
 - a. Integrasi nilai-nilai akhlak dalam visi, misi, dan proses pembelajaran

Pada tahap pertama, integrasi nilai-nilai akhlak dalam visi, misi dan proses pembelajaran. Sebelum dilaksankannya pendidikan akhlak, tentunya ada perencanaan yang harus dirancang seperti bagaimana mengintegrasikan akhlakul karimah ke dalam visi dan misi. Di dalam visi misi sekolah telah dijelaskan bahwa madrasah memiliki tekad untuk menjadikan peserta didik tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlakul karimah.¹⁰⁸

Proses pembelajaran di sekolah ini juga nampak bahwa sekolah benar benar berkomitmen untuk menjadikan peserta didik berakhlakul karimah. Hal ini terbukti bahwa SD Nasima telah menerapkan sistem *full day school* pada hari senin sampai jumat.

¹⁰⁸ Hasil dokumentasi SD Nasima Kota Semarang, diambil pada tanggal 5 Oktober 2016

Kegiatan harian secara umum adalah rutinitas harian seperti mengucapkan salam sambil berjabat tangan, memasuki ruangan kelas dengan tertib, pembiasaan berpakaian menutup aurat, menjaga kebersihan lingkungan dan berbicara sopan. Selain itu, pembelajaran tematik yang terintegratif, shalat dzuhur berjama'ah, makan siang bersama, shalat ashar berjama'ah serta rutinitas jelang pulang. Sistem *full day school* diterapkan bertujuan untuk melatih peserta didik sejak dini untuk tekun, kerja keras, dan daya juang. Sejak awal mereka harus bangun pagi untuk berangkat sekolah dan pulang pada sore hari. Dengan jam sekolah yang lebih panjang peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan kegiatan yang positif seperti sholat berjama'ah, mengucap salam sambil berjabat tangan, pembiasaan bicara sopan, dll yang mana telah ditentukan sekolah didampingi oleh guru dengan harapan peserta didik dapat menerapkan 9 budaya sekolah yaitu nasionalis, agama, santun, berkomunikasi, integritas kuat, makmur berkelimpahan, aktif kerjasama, yakin terbaik, empati dan siap bertanggung jawab, sehingga diharapkan peserta didik menjadi insan yang berilmu dan berakhlakul karimah sesuai dengan visinya.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil dokumentasi SD Nasima Kota Semarang, diambil pada

b. Integrasi nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran

Dalam pengintegrasian nilai nilai *akhlakul karimah* kedalam semua mata pelajaran sudah berjalan dengan baik. Setiap pendidik menyampaikan pesan akhlak dan motivasi di awal sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Semua mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai nilai agama yang di dalamnya terdapat pesan pesan motivasi dan bagaimana cara berakhlak yang baik.¹¹⁰

c. Pembentukan budaya sekolah

Budaya sekolah diciptakan agar peserta didik memiliki pembiasaan berakhlak yang baik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat berbagai budaya yang dikembangkan sekolah, seperti budaya cinta tanah tanah air, budaya disiplin, budaya religius, budaya santun dan sebagainya. Semua budaya di sekolah dasar Nasima dikembangkan melalui kegiatan kegiatan yang bersifat positif misalnya, kegiatan ekstrakurikuler, integrasi dalam mata pelajaran, bahkan kegiatan bersama dengan wali murid. Dari semua budaya itu diharapkan mampu untuk untuk

tanggal 5 Oktober 2016

¹¹⁰ Hasil observasi dan wawancara di SD Nasima Kota Semarang Oktober 2016

menanamkan akhlak terhadap peserta didik dalam rangka menjadikan peserta didik berakhlak yang baik sesuai dengan visinya.¹¹¹

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang notabennya kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik di luar jam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan penanaman akhlakul karimah tidak hanya ekstrakurikuler yang bernuansa Islami tetapi semua ekstrakurikuler. Penanaman tersebut diwujudkan dalam kegiatan agar peserta didik disiplin, bertanggungjawab, jujur, rasa menghargai, juga memiliki keimanan yang lebih baik.

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak SD Nasima menggunakan beberapa metode, diantaranya metode pembiasaan, keteladanan, reward dan punishment. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian mulai dari rutinitas pagi, siang dan sore. Hal itu menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal hal yang positif. Melihat kondisi peserta didik yang sudah terbiasa dengan kegiatan yang terstruktur dan padat, maka tidak seorang peserta

¹¹¹ Hasil observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2016

didikpun tidak mengikuti kegiatan tersebut. Nampak jelas bahwa ruang gerak peserta didik sangat dibatasi oleh kegiatan kegiatan yang positif. Kajian ini menunjukkan bahwa semakin banyak waktu luang yang dimiliki peserta didik, maka semakin terbuka lebar kesempatan peserta didik untuk berbuat hal yang kurang baik. Sebaliknya semakin sedikit waktu luang yang dimiliki oleh peserta didik, maka kesempatan berbuat hal-hal yang tercela akan semakin berkurang bahkan tidak akan ada kesempatan untuk melakukan hal negatif.

Kemudian ada metode ceramah yang kebanyakan berisi cerita cerita yang bersifat motivasi untuk melakukan peningkatan akhlak. Sedangkan untuk metode keteladanan dilakukan oleh guru ataupun karyawan. Seorang guru tidak perlu bersusah payah menjelaskan bagaimana cara bersikap, akan tetapi seorang guru dapat langsung mempraktekkan bagaimana caranya berakhlakul karimah.¹¹² Dengan begitu maka peserta didik akan lebih mudah untuk meneladaninya. Seperti yang dikemukakan Al Bayanuni dalam yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri bahwa

¹¹² Hasil observasi di SD Nasima Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2016

dalam suatu keteladaan memiliki tiga karakteristik: *pertama* mudah “artiya orang lebih cepat melihat lalu melakukan dari pada dengan lisan atau verbal”. *Kedua* minimya kesalahan karena mencontoh secara langsung. *Ketiga* keteladanan lebih berpegaruh, berkesan, dan membekas dalam hati seseorang dibandingkan hanya dengan pemberian teori belaka.¹¹³

Tampak jelas bahwa peribahasa dalam bahasa jawa yang mengatakan guru adalah orang yang digugu dan ditiru. Berarti, segala perbuatan, sikap dan perilaku guru harus mencerminkan akhlakul karimah. Berhasilnya pelaksanaan pendidikan akhlak juga didukung dengan metode reward dan punishment. Dengan adanya reward dan punishment maka peserta didik akan termotivasi untuk melakukan perbuatan perbuatan yang mencerminkan akhlakul karimah.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah dasar Nasima Kota Semarang

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan akhlak di Sekolah Dasar Nasima adalah komitmen yang kuat dari sekolah untuk melaksanakan pendidikan akhlak terhadap siswa di SD Nasima., kerja sama tim pelaksana

¹¹³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 143

(pendidik) pendidikan akhlak di SD Nasima untuk merencanakan langkah dan strategi pelaksanaan pendidikan akhlak selanjutnya, penerapan sistem full day school juga di percaya mampu meminimalisir penyimpangan siswa, lingkungan yang representatif dan juga fasilitas sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, fasilitas yang mendukung pendidikan akhlak melalui beberapa fasilitas yang tersedia di lingkungan.

Disamping terdapat faktor pendukung kelancaran program, masih terdapat faktor penghambat sehingga program masih belum 100% berjalan dengan baik. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak sebagai berikut pengaruh dari letak geografis di kota juga menjadi pintu masuknya budaya asing yang tidak sesuai, Kemajuan pesatnya teknologi yang tidak adanya pemfilteran sehingga berdampak negatif, juga lingkungan sekitar. Lingkungan menjadi faktor penghambat terbesar dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Mengingat lingkungan dapat mendorong terhadap perkembangan kecerdasan dan pengetahuan seseorang, mengubah keyakinan, akal pikiran dan akhlaq seseorang. Kebiasaan yang ada dalam suatu lingkungan juga berpengaruh dalam terbentuknya kepribadian seseorang. Hal ini sesuai dengan teori empirisme yang mengemukakan bahwa lingkungan

sebagai faktor yang berpengaruh dalam perkembangan manusia.¹¹⁴

Jauh dari pada itu, tanpa sekolah menjadi proyek perintisanpun seharusnya orangtua berkewajiban untuk selalu mengawasi pergaulan anak-anaknya. Media elektronik mendapat sorotan karena masih belum dapat memfilter acara televisi maupun internet yang tidak sesuai dengan nilai dan norma, sehingga cenderung peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang tidak sesuai dengan rentang usianya. Hal tersebut kembali lagi pada pengawasan yang dilakukan keluarga untuk menjaga anak-anaknya dari kejahatan media elektronik.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak merupakan proses pembentukan karakter pada peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang sistematis dari pengintegrasian melalui KBM, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah dan penerapan di lingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat menciptakan sebuah watak yang diharapkan. Apabila seluruh komponen tersebut tidak berjalan dengan baik, maka peserta didik tidak akan dapat melaksanakan pendidikan akhlak tersebut dalam hidupnya.

¹¹⁴Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet 3 2009), Hlm. 50.

Harapan besar sekolah kedepan adalah adanya peningkatan program pendidikan akhlak yang ditujukan oleh seluruh warga sekolah untuk senantiasa melaksanakan pendidikan akhlak untuk kepentingan dan kemajuan bersama, sekolah dapat meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, namun yang paling utama adalah pembentukan watak dan kepribadian yang baik yang tercipta di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat bagi masa kini maupun kedepannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil terbaik. Akan tetapi penulis menyadari bahwa terdapat hambatan dan kendala. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Lokasi SD Nasima yang berada di perkotaan yang sebagian akses jalan untuk menuju ke lokasi merupakan jalur macet. Ditambah dengan beberapa ruas jalan yang sering banjir.

Kedua, Selain itu kesibukan dari pihak kepala sekolah yang menjadikan peneliti harus beberapa kali ke lokasi dengan tanpa hasil. Seperti pelaksanaan uts, try out, ataupun dari dewan guru dan kepala sekolah yang tidak berada di tempat karena ada hal tertentu.

Ketiga, kemampuan penulis, penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan seperti penulisan dan tata bahasa untuk mengatasi hal tersebut, peneliti sering berkonsultasi dengan teman teman yang sudah berpengalaman ataupun dengan dosen pembimbing.